

STATUS DAN PERAN SOSIAL GURU BAHASA ARAB

DALAM MASYARAKAT

(Studi Kasus terhadap Guru MAN 2 Kudus Berdasarkan

Teori Struktural-Fungsional)



oleh:

Rifqi Aulia Rahman

1320411182

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Aulia Rahman, S.Pd.I
NIM : 1320411182
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 April 2015

Saya yang menyatakan,



Rifqi Aulia Rahman, S.Pd.I
NIM: 1320411182

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Aulia Rahman, S.Pd.I
NIM : 1320411182
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 April 2015

Saya yang menyatakan,



Rifqi Aulia Rahman, S.Pd.I
NIM: 1320411182



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

**TESIS berjudul : STATUS DAN PERAN SOSIAL GURU BAHASA ARAB
DALAM MASYARAKAT (Studi Kasus Terhadap Guru
MAN 2 Kudus Berdasarkan Teori Struktural-Fungsional)**

Nama : Rifqi Aulia Rahman,S.Pd.I
NIM : 1320411182
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Tanggal Lulus : 12 Mei 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : STATUS DAN PERAN SOSIAL GURU BAHASA ARAB DALAM MASYARAKAT (Studi Kasus terhadap Guru MAN 2 Kudus Berdasarkan Teori Struktural-Fungsional)

Nama : Rifqi Aulia Rahman, S.Pd.I
NIM : 1320411182
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

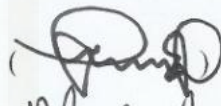
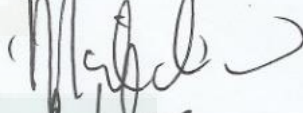
telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

Sekretaris : Dr. Muti'ullah, S.Fil., M.Hum

Pembimbing/Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag, M. Pd

Penguji : Prof. Dr. Alwan Khoiri, M.A

()
()
()
()

Diujikan di Yogyakarta pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2015

Waktu : 12.45 - 13.45 WIB

Hasil / Nilai : 91,5 / A

IPK : 3,75

Predikat : Dengan Pujian (Cumlaude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STATUS DAN PERAN SOSIAL GURU BAHASA ARAB DALAM
MASYARAKAT (Studi Kasus terhadap Guru MAN 2 Kudus
Berdasarkan Teori Struktural-Fungsional)**

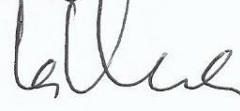
yang ditulis oleh:

Nama : Rifqi Aulia Rahman, S.Pd.I
NIM : 1320411182
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 April 2015
Pembimbing,



Dr. Abdul Munip, M.Ag, M.Pd
NIP. 19730806 199703 1 003

ABSTRAK

Rifqi Aulia Rahman. Status dan Peran Sosial Guru Bahasa Arab dalam Masyarakat (Studi Kasus terhadap Guru MAN 2 Kudus Berdasarkan Teori Struktural-Fungsional). Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan bahwa keberadaan guru bahasa Arab MAN 2 terkait status dan perannya dalam masyarakat tidak selalu sejalan dengan predikat guru agama yang melekat ketika mengajar di madrasah. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diangkat penulis yaitu : 1) Bagaimana status dan peran guru bahasa Arab MAN 2 Kudus dalam masyarakat di luar madrasah; 2) Bagaimana relevansi antara status dan perannya sebagai guru agama di MAN 2 Kudus dengan sebagai anggota masyarakat di tempat tinggal masing-masing; 3) Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap status dan peran guru bahasa Arab MAN 2 Kudus dalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan : 1) status dan peran guru bahasa Arab MAN 2 Kudus dalam masyarakat, dan menelusuri argumentasi guru bahasa Arab tersebut dalam memilih status dan perannya dalam masyarakat; 2) relevansi status dan peran guru bahasa Arab MAN 2 di madrasah dengan di tengah masyarakat; 3) Menyingkap respon-respon subjektif dari berbagai kategori masyarakat sekitar terkait status dan peran guru bahasa Arab MAN 2 Kudus dalam masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun data dikumpulkan melalui metode wawancara (*interview*), observasi (*observation*) studi dokumenter (*documentary study*) dan triangulasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik kualitatif-interaktif. Sedangkan pola pikir yang digunakan dalam memverifikasi data adalah induktif-deduktif.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Semua guru bahasa Arab MAN 2 Kudus menyandang status dan peran sosial bermacam-macam di dalam masyarakat. Status beserta perannya itu tidak hanya menempati bidang kependidikan, melainkan juga merambah kepada bidang kemasyarakatan yang lain, meliputi pengobatan (kesehatan), kepemimpinan organisasi (manajemen), dan penyuluhan kerohanian (agama); 2) relevansi antara status dan peran guru di madrasah dengan di dalam masyarakat menyangkut tiga kategori. *Pertama*, guru bahasa Arab pribumi memiliki kesempatan berkiprah lebih luas dan lebih mudah mengakses kedudukan-kedudukan di tengah masyarakat. Sedangkan guru bahasa Arab pendatang cenderung pasif, juga tidak mempunyai banyak akses untuk menukangi kedudukan dan peran strategis dalam masyarakat. *Kedua*, guru bahasa Arab yang merupakan lulusan dari pendidikan bahasa Arab, terlihat lebih eksklusif dan introver ketika terjun dalam masyarakat, kurang berani dan mau mengampu tanggung jawab sosial yang di luar bidang keilmuannya. Sebaliknya, guru bahasa Arab yang lulusan dari pendidikan agama Islam, cenderung mudah menyesuaikan diri dengan status dan peran sosial yang diembankan masyarakat di sekelilingnya. *Ketiga*, guru bahasa Arab senior menyandang status dan peran sosial yang lebih banyak dan strategis serta dengan tingkat resiko lebih tinggi. Berbanding terbalik dengan guru bahasa Arab junior yang menyandang status dan

peran yang sedikit walaupun juga cukup beresiko; 3) Ada dua pendapat menyangkut status dan peran sosial guru bahasa Arab dalam masyarakat yang berasal dari empat kategori masyarakat (pranata masyarakat, tokoh agama, pihak madrasah, dan masyarakat biasa) Yang *pertama* guru bahasa Arab tidak identik dengan guru agama. *Kedua*, guru bahasa Arab identik dengan guru agama.

Kata Kunci: Status dan Peran Sosial, Guru bahasa Arab, Masyarakat.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa'	ħ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šād	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓa	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan di tulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah
كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al- auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
----	--------	---------	---

َ	Fathah	Ditulis	a
ُ	Dammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	Karīm
ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah

السَّمَاء	ditulis	as-Samā'
الشَّمْس	ditulis	asy-Syams

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imron : 110)

“Hidup bukan apakah engkau tukang becak ataupun direktur perusahaan, bukan apakah engkau petani atau menteri, tentara rendahan atau jendral, santri bagian tukang sapu atau ulama kondang, satpam atau presiden, artis atau kuli, Tuhan tidak punya urusan dengan identitas. Apapun status dan jabatanmu tidak membuat manusia menjadi lebih tinggi atau rendah di hadapanNya. Yang diurus Tuhan adalah akhlak hambaNya”.

(Khazanah Maiyah : Emha Ainun Nadjib)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

1. Seluruh civitas akademika Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Almamater.
3. Seluruh keluarga.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya bagi Allah, penguasa alam semesta dan segala kehidupan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasullullah Muhammad saw, keluarga, sahabat serta para pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman. Karena berkat limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, maka penyusun dapat menyelesaikan tesis ini yang merupakan salah satu tugas dalam rangka mengakhiri studi program Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN) Yogyakarta.

Penulisan tesis yang mengangkat tema “***Status dan Peran Sosial Guru Bahasa Arab dalam Masyarakat***” merupakan karya sederhana yang ditulis dalam rangka memberikan wacana sosiologis dalam ranah pendidikan bahasa Arab dengan harapan dapat menjadi buah pemikiran yang mampu memperkaya khazanah ilmu pendidikan.

Dalam kesempatan ini, penyusun ingin menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dukungan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyusunan tesis ini. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa, penyusunan tesis ini merupakan usaha besar penyusun yang tidak mungkin berhasil dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penyusun sungguh sepantasnya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. H. Akh. Minhaji, M.A.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, MA, M.Phil, Ph.D
3. Ketua Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
4. Pembimbing sekaligus yang menjabat sebagai sekretaris Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Abdul Munif, M.Ag, M.Pd. yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Staf dan tata usaha Pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran proses belajar mengajar dengan penuh semangat pengorbanan dan keikhlasan.
6. Kepala Madrasah MAN 2 Kudus, Bapak Drs. H. A. Rif'an, M.Ag dan beberapa Ketua Rukun Tetangga serta jajarannya yang telah memberikan ijin dan bantuannya dalam penelitian ini.
7. Para Dosen Prodi PBA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berjasa membuka cakrawala berpikir penulis, yang tak mungkin penulis sebut namanya satu per satu.
8. Ayahanda Rofi'i DZ, ibunda Noor Khotimah, dan kakanda Ardian Awaluddin di Kudus yang tiada henti-hentinya memberikan tetes pengorbanan, doa, dorongan, cinta, kasih sayang dan lain sebagainya.

9. Rekan-rekan perkuliahan PBA kelas A angkatan 2013, teman-teman asrama Abu Nawas Krapyak, Teman-teman pondok Hufadz I Krapyak, dan Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta.
10. Semua pihak yang terkait dalam penyelesaian studi S2 dan penulisan tesis yang secara tidak langsung telah memberikan dorongan dan bantuan baik material maupun spiritual.

Demikianlah penulis haturkan rasa syukur dan terima kepada semua pihak, semoga menjadi amal shaleh yang tidak terputus bagi kita semua. Penulis sadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan yang membangun. Namun demikian, penulis bermunajat kepada Allah SWT, semoga tesis ini menjadi *risalah* yang berguna dan bermanfaat bagi umat, baik bagi penulis pribadi, instansi atau lembaga, dan masyarakat secara keseluruhan.

والله وليّ التوفيق و الهداية

Kudus, 17 April 2015
Penulis,

Rifqi Aulia Rahman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO.....	xii
KATA PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR SINGKATAN.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II: KERANGKA TEORI	
A. Struktural-Fungsional Talcott Parsons.....	21
1. Konsep Umum.....	22
2. Struktural-Fungsional Talcott Parsons.....	24
3. Status dan Peran Sosial dalam Teori Struktural-Fungsional Menurut Talcott Parsons.....	30
a. <i>Possesional Aspect</i>	31
b. <i>Processual Aspect</i>	34
4. Konflik Status dan Peran.....	38
B. Masyarakat dan Pendidikan.....	41
1. Hubungan Masyarakat dan Pendidikan	42
2. Status dan Peran Guru dalam Masyarakat.....	45
BAB III: PROFIL GURU BAHASA ARAB MAN 2 KUDUS	
A. Guru I : Dawam Saifudin, S. Ag	
1. Riwayat Keluarga.....	51

2. Latar Belakang Pendidikan.....	53
3. Riwayat Mengajar dan prestasi dalam bidang bahasa arab....	54
4. Kondisi Masyarakat Tempat Tinggal.....	55
B. Guru II : Tri Mulyani, S.Pd.I	
1. Riwayat Keluarga.....	58
2. Latar Belakang Pendidikan.....	59
3. Riwayat Mengajar dan Prestasi di Bidang Bahasa Arab.....	60
4. Kondisi Masyarakat Tempat Tinggal.....	61
C. Guru III : Muhammadun, S. Ag., M.Pd.I	
1. Riwayat Keluarga.....	64
2. Latar Belakang Pendidikan.....	66
3. Riwayat Mengajar dan Prestasi dalam Bidang Bahasa Arab....	67
4. Kondisi Masyarakat Tempat Tinggal.....	68
D. Guru IV : Muhammad Alek Mahya Shofa, Lc, M. Pd.I	
1. Riwayat Keluarga.....	70
2. Latar Belakang Pendidikan.....	72
3. Riwayat Mengajar dan Prestasi dalam Bidang Bahasa Arab....	74
4. Kondisi Masyarakat Tempat Tinggal.....	75

BAB IV: GURU BAHASA ARAB DALAM HIERARKI KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

A. Status dan Peran Sosial	
1. Pemerolehan Status	80
2. Kedudukan dan Peran Sosial Guru Bahasa Arab.....	85
3. Konflik Status dan Peran.....	106
B. Relevansi Status dan Peran Guru.....	112
1. Berdasarkan Status Kependudukan.....	116
2. Berdasarkan Kesesuaian Pendidikan.....	118
3. Berdasarkan Usia Mengajar.....	122
C. Respon Masyarakat.....	129
1. Pranata Masyarakat.....	131
2. Tokoh Agama.....	134
3. Birokrasi Sekolah.....	138
4. Masyarakat Umum.....	142

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	150

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 : Hubungan Timbal Balik Skema AGIL, 27.
- Gambar 3.1 : Keluarga Kecil GBA Dawam Saifudin, 52.
- Gambar 3.2 : Masjid Dukuh Gambiran, 57.
- Gambar 3.3 : GBA Tri Mulyani dan Anak, 59.
- Gambar 3.4 : Masjid Jami' Gribigan Purwosari, 63.
- Gambar 3.5 : GBA Muhammadun dalam Acara Perpisahan Kelas XII MAN 2 Kudus, 68.
- Gambar 3.6 : Masjid Jami' Bae dan MI NU Khoiriyah , 69.
- Gambar 3.7 : GBA Alek bersama Istri dan Anak pertama, 71.
- Gambar 3.8 : Gedung Asrama "Darul Azkiya" MAN 2 Kudus, 79.
- Gambar 4.1 : GBA Dawam dan Pasien pada saat membekam, 86.
- Gambar 4.2 : GBA Tri mengisi sesi keterampilan rumah tangga pada acara PKK RT, 91.
- Gambar 4.3 : GBA Muhammadun bersama koleganya dalam organisasi, 97.
- Gambar 4.4 : Kegiatan rutin asrama Darul Azkiya, pembacaan al-Barzanji, 101.
- Gambar 4.5 : Siklus Konflik berdasarkan konsep tindakan AGIL, 111.
- Gambar 4.6 : Kedudukan dan Fungsi GBA di tengah masyarakat, 123.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Lima Variabel Pola Tindakan Dilematis, 28
Tabel 4.1	: Jadwal Aktifitas Harian GBA Dawam, 88.
Tabel 4.2	: Hubungan Primer dan Sekunder dalam Situasi Sosial, 114.
Tabel 4.3	: Klasifikasi Tempat Mengabdi GBA di Masyarakat, 118.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Catatan-catatan lapangan
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Struktur Kepengurusan Masjid Besar at-Taqwa Bae Kudus
- Lampiran 4 : Sekilas Asrama Darul Azkiya'
- Lampiran 5 : Foto-foto
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara

DAFTAR SINGKATAN

LIPIA	: Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab
LPDP	: Lembaga Pengelola Dana Pendidikan
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
PKK	: Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
PBA	: Pendidikan Bahasa Arab
PAI	: Pendidikan Agama Islam
GBA	: Guru Bahasa Arab
IKIP	: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNY	: Universitas Negeri Yogyakarta
FGD	: <i>Focus Group Discussions</i>
HC	: <i>Honoris Causa</i>
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
PGRI	: Persatuan Guru Republik Indonesia
TKI	: Tenaga Kerja Indonesia
NU	: Nahdlatul Ulama
GTT	: Guru Tidak Tetap
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PGAN	: Pendidikan Guru Agama Negeri
Undaris	: Universitas Darul Ulum <i>Islamic Centre</i> Sudirman
UMK	: Universitas Muria Kudus
MGMP	: Musyawarah Guru Mata Pelajaran
MAN PK	: Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus
KSW	: Kelompok Studi Walisongo, Kairo
AGIL	: <i>Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungan sekitarnya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah, sebab keduanya memiliki kepentingan. Sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan. Sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.

Dalam ilmu sosiologi, dapat ditemukan dua istilah yang akan selalu berkaitan, yakni status¹ dan peran sosial di dalam masyarakat. Status biasanya didefinisikan sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain. Sedangkan peran merupakan sebuah fungsi yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status tertentu.² Dalam pengertian sederhana, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, surau atau mushola, rumah, dan sebagainya.

¹Pada sub bab selanjutnya, penulis akan juga menyebutkan status dengan kata yang sama artinya, yaitu kedudukan

²Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm. 31

Sedangkan peranannya yang berkedudukan sebagai pendidik seharusnya menunjukkan kelakuan yang layak sesuai harapan masyarakat, dan guru diharapkan berperan sebagai teladan dan rujukan dalam masyarakat dan khususnya anak didik yang diajar. Mulyasa mengemukakan tentang peran sekaligus fungsi guru yang salah satunya adalah sebagai anggota masyarakat.³ Bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, setidaknya ia harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina dan bekerja sama dengan kelompok.

Beranjak dari penjelasan sebelumnya, peran guru di masyarakat terjadi karena, *pertama*, guru dianggap profesi yang mulia, dan *kedua*, tingkat apresiasi masyarakat terhadap profesi guru serta *ketiga* didukung dengan keadaan masyarakat yang memiliki berbagai institusi yang terkait dengan pendidikan. Berdasar atas anggapan dan penilaian masyarakat tersebut, dapat dijadikan modal dasar bagi guru mengambil peran di tengah masyarakat. Oleh karenanya, S. Nasution mengemukakan bahwa karena kedudukan yang istimewa itu, masyarakat mempunyai harapan-harapan tinggi tentang peranan guru dan guru tak mungkin dapat mengabaikannya, bahkan hal itu dapat menjadi norma yang turut menentukan perilaku guru.⁴

Profesi guru merupakan keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata

³Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 19

⁴S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 96

pencapaian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup.⁵ Dari pernyataan ini, guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi profesional dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif, efisien dan berhasil guna. Namun, tidak menutup kemungkinan seorang guru, selain mengajar di kelas, juga masih mengais rezeki di luar jam sekolah, bahkan keluar ranah kependidikan. Dan hal itu diperbolehkan secara hukum.⁶

Sementara itu, mata pelajaran bahasa Arab, sejauh penulis ketahui, dalam konstalasi pendidikan di Indonesia termasuk dalam kelompok mata pelajaran keagamaan. Hal itu dikuatkan oleh Peraturan Kementerian Agama nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah. Begitu juga dengan struktur Kurikulum resmi, yang menempatkan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran dalam jurusan peminatan ilmu-ilmu agama di Madrasah Aliyah.⁷ Berdasar atas pernyataan di atas, penulis berasumsi bahwa profesi guru bahasa Arab yang semestinya sama seperti guru bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya, termasuk kategori guru agama.

Dalam penelitian ini, penulis berargumen bahwa profesi guru agama yang melekat pada guru bahasa Arab semestinya berimbas terhadap kehidupan sosial

⁵Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 46

⁶Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 35 Peraturan Pemerintah No. 38/1992 tentang Tenaga Kependidikan yang berbunyi, "Tenaga kependidikan dapat bekerja di luar tugas pokoknya untuk memperoleh penghasilan tambahan, sepanjang tidak mengganggu penyelenggaraan tugas pokok

⁷Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2676 tahun 2013 tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

masyarakat di luar sekolah atau madrasah tempat mengajar. Mereka, guru bahasa arab, punya kecenderungan untuk menjalankan keberfungsiansosialnya di masyarakat dalam bentuk mengajar. Entah itu memang bermaterikan bahasa arab, kajian lingusitik arab, kebudayaan dan sastra Arab, atau mungkin kajian keagamaan Islam lain yang notabene sebagai materi wajib madrasah non-formal (*diniyyah*) atau masjid tempat masyarakat luas menimba ilmu hikmah. Sekurangnya, mereka diplot sebagai pemimpin acara pembacaan surat Yasin dan *tahlil*, syukuran pergi haji, mengimami masjid dan sebagainya. Juga bukan hal yang tidak mungkin, karena begitu mahirnya dengan kompetensi-kompetensi primer guru bahasa Arab, mereka berstatus sampingan sebagai *qari'* atau penerjemah literatur-literatur berbahasa arab.

Selanjutnya, predikat guru agama, termasuk guru bahasa Arab, di sekolah juga mensyaratkan perilaku, tindak tutur, dan peranan yang sesuai dengan pola kesantunan yang diajarkannya di sekolah, yakni ketika mereka berinteraksi dalam lingkup masyarakat luas, supaya hubungan sosial kemasyarakatan antara sekolah dan masyarakat selalu terjalin. Hal ini sesuai dengan kode etik guru Indonesia, yang salah satu pasalnya berbunyi : “Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan”.⁸

Tetapi kenyataan tidak mengharuskan demikian. Banyak hal-hal yang tidak mampu dipastikan dengan parameter-parameter yang bersifat logis dan ideal seperti di atas. Sementara itu, banyak ragam madrasah telah dijumpai penulis di

⁸Kode Etik Guru Indonesia, Hasil Rumusan Kongres PGRI XIII pada tanggal 21 sampai dengan 25 November 1973 di Jakarta

lapangan dari yang berstatus swasta sampai yang berstatus negeri, madrasah tanpa yayasan dan madrasah dengan yayasan. Ragam madrasah di atas tentu akan memberikan nilai berbeda terhadap masyarakat sebagai *stakeholder*.⁹ Begitu juga dengan peranan guru, pastinya akan berbeda antara guru yang mengajar di madrasah swasta dengan negeri, maupun antara madrasah yang berada di bawah yayasan dengan tanpa yayasan.

Gambaran inilah yang membedakan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus dengan lainnya. Rata-rata aktifitas guru MAN 2 Kudus sepulangnya dari madrasah, mereka pulang ke rumah tanpa ada aktifitas yang relevan dengan aktifitasnya di madrasah, hal ini membedakan dengan guru yang mengajar di madrasah swasta yang berada di bawah yayasan, yang memiliki wadah dan jadwal-jadwal aktifitas yang relevan sepulang mengajar. Studi sosial yang dialamatkan kepada guru-guru bahasa Arab MAN 2 Kudus yang berjumlah empat guru ini menyatakan bahwa status sosial guru bahasa Arab ketika sudah melebur dalam masyarakat di mana guru tersebut tinggal bisa memerankan bermacam-macam fungsi bahkan profesi ‘nonformal’ sampingan. Di antara empat guru tersebut ada yang mengabdikan dirinya untuk masyarakat—selain mengajar—sebagai ahli kesehatan tradisional “bekam” sepulang mengajar di sekolah. Guru lainnya ada yang fokus berperan menjadi ibu rumah tangga sepulang mengajar.¹⁰

⁹Secara sederhana, *stakeholder* sering dinyatakan sebagai para pihak, lintas pelaku, atau pihak-pihak yang terkait dengan suatu isu atau suatu rencana. Source : *id.wikipedia.org*, diakses pada tanggal 08 Oktober 2014

¹⁰Hasil wawancara singkat dengan salah satu guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab MAN 2 Kudus, Drs. Husnul Aqibah, M.Pd.I pada tanggal 11 Oktober 2014 di kediamannya

Dalam penelitian ini, penulis akan mengupas secara mendalam seluk beluk kehidupan sosial (status dan peran) kemasyarakatan guru bahasa Arab di tempat masing-masing guru tersebut tinggal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis uraikan di atas, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana status dan peran guru bahasa Arab MAN 2 Kudus dalam masyarakat di luar madrasah?
2. Bagaimana relevansi antara status dan perannya sebagai guru MAN 2 Kudus dengan sebagai anggota masyarakat di tempat tinggal masing-masing?
3. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap status dan peran guru bahasa Arab dalam masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan tesis ini adalah :

1. Penelitian yang mengkaji tentang status dan peran guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus dalam perspektif sosiologi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana status dan peran guru bahasa Arab MAN 2 Kudus di masyarakat tempat guru tersebut bermukim dan menelusuri argumentasi dan pandangan mendalam guru bahasa Arab MAN 2 Kudus dalam memilih status dan perannya dalam masyarakat

2. Adanya hubungan antara madrasah dengan masyarakat, maka penelitian ini juga bertujuan untuk menelusuri relevansi status dan peran guru bahasa Arab MAN 2 Kudus di tengah masyarakat tempat guru tersebut bermukim.
3. Menyingkap respon-respon subjektif masyarakat sekitar guru bertempat tinggal terkait status dan peran guru bahasa Arab MAN 2 Kudus dalam masyarakat

Sedangkan kegunaan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih keilmuan seputar status dan peran guru madrasah, khususnya guru bahasa Arab di masyarakat
2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru madrasah, khususnya guru bahasa Arab dalam status dan peranannya di masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Secara umum, harus diakui, mengkaji masalah status dan peranan guru bukan sesuatu yang asing lagi di dalam dunia pendidikan. Yang menjadikan baru bagi penelitian ini adalah sesungguhnya masih jarang penelitian tentang keguruan yang dikaji dari aspek sosiologi pendidikan sebagai disiplin ilmu, yang notabene baru dikuliahkan pertama kali pada tahun 1967 di IKIP Negeri Yogyakarta (UNY sekarang) pada jurusan Didaktik Kurikulum.

Salah satu penelitian adalah tesis yang mengangkat judul *Peran Ganda Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Najah Sesela Lombok Barat (Perspektif Sosioedukatif)* oleh Riadi, M.Pd.I.¹¹ Tesis ini mengambil dua peran guru sebagai subjek penelitian, yaitu guru sebagai pendidik, yang mengajar anak didik di sekolah, dan guru sebagai anggota masyarakat, yang mematuhi norma dan nilai hasil konsensus masyarakat. Lokasi penelitian dalam penelitian ini, tertuju kepada Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang bernaung di bawah panji-panji Yayasan.

Hasil penelitian yang diajukan, adalah bahwa ada relevansi antara peran guru di madrasah maupun di masyarakat karena memang wadah dan jadwal kegiatan guru sepulang sekolah sudah ada dalam yayasan. Walaupun begitu tetap ada faktor 'x' yang menjadi kendala, yaitu masih kentalnya masalah senioritas dan junioritas di kalangan pengendali birokrasi yayasan dan madrasah, dan itu jelas akan sangat berpengaruh terhadap guru. Yang kedua adalah gender, artinya, walaupun ada seorang guru agama yang boleh dikatakan mahir dan mumpuni, tetapi karena dia perempuan, dia tersingkir oleh kebijakan madrasah, dan kemungkinan kalau sudah berkeluarga, dia lebih memilih mengabdikan waktu setelah mengajar kepada keluarganya di rumah.

Selanjutnya, tesis berjudul *Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Pemenang Lombok Utara)* oleh M. Azkar, M.Pd.I.¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru

¹¹ Riadi, *Peran Ganda Guru PAI Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Najah Sesela Lombok Barat (Perspektif Sosioedukatif)* (Yogyakarta : Pasca Sarjana UIN Suka, 2011)

¹² M. Azkar, *Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam*

PAI SMAN I Pemenang Lombok Utara mampu berinteraksi dan menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar. Ini dibuktikan melalui kedudukan dan peran yang diberikan oleh masyarakat sekitar baik dalam bidang keagamaan maupun dalam bidang sosial kemasyarakatan. Sebagai guru agama, ia membimbing dan mendidik umat sesuai dengan tuntutan ajaran agama. Sedangkan sebagai tokoh masyarakat, ia adalah pengayom dan pelindung masyarakat. Ada beberapa peranan guru PAI SMAN 1 Pemenang, berdasarkan data yang didapat Azkar, di antaranya adalah sebagai pendidik, penengah konflik, legislator, mediator dan panutan. Beberapa hal yang dilakukan oleh guru PAI SMAN I Pemenang, adalah : mengadakan pengajian, peringatan hari besar agama, halal bi halal, selakaran, gotong royong, dan mengadakan silaturahmi.

Kalau melihat dua penelitian yang hampir sama di atas, penulis dapat mengambil posisi dalam penelitian kali ini, dikarenakan terdapat beberapa perbedaan, yaitu, masalah lokasi penelitian, walaupun hanya masalah tempat, tetapi itu sangat berpengaruh terhadap peranan guru. Argumennya, guru madrasah negeri itu punya tata aturan ketat dan prosedural, seperti harus mengisi presensi datang pada tepat jam 07.00 dan presensi pulang pada jam 15.30 WIB. Sepulang dari mengajar, aktifitas mereka tidak terkait sama sekali dengan madrasah tempat mereka mengajar. Kalau pun semisal di kampung tempat tinggal mereka masih diminta mengajar, mereka tidak terkait dengan profesi guru bahasa Arab yang mereka sandang seperti di madrasah.

Kedua, terkait materi yang diajarkannya, kalau guru PAI seperti penelitian Riadi dan Azkar di atas, tentu sangat relevan kalau di lain kesempatan tetap beraktifitas yang ada hubungannya dengan keagamaan. Sedangkan dalam penelitian ini, guru bahasa Arab sebagai guru agama masih menjadi perdebatan panjang. Oleh karenanya, relevansi peranan dalam masyarakat tidak serta merta bisa langsung disimpulkan.

Ketiga, terkait dengan variabel yang ditawarkannya. Riadi dan Azkar hanya mengambil peran sebagai ujung tombak membedah kedua kondisi guru. Namun dalam penelitian ini, bukan hanya peran dalam masyarakat, namun juga statusnya. Karena menurut argumen penulis, bukan hanya peran yang bisa bercabang, status pun juga ada, semisal seseorang yang berpredikat sebagai guru bahasa Arab, sementara di kampungnya, ia sebagai ketua RW. Nah, dari simulasi tersebut, kemungkinan yang bisa terjadi justru statusnya yang bercabang, walaupun peran atau fungsi sosialnya kadang bisa bercampur aduk.

Hasil penelitian lainnya adalah tesis dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Pakem Kabupaten Sleman* oleh Siti Mubarakah, M.Pd.I.¹³ Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Peran yang dijalankan oleh guru MTs Negeri Pakem Sleman adalah sebagai motivator, yaitu dengan memberikan nilai sebagai tanda apresiasi, mengadakan kompetisi, merangsang hasrat dan minat belajar siswa dengan media yang sangat menarik. Hal itu terjadi karena adanya dukungan dari rekan kerja sesama guru PAI dan juga dari kepala madrasah. Sementara

¹³Siti Mubarakah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Pakem Kabupaten Sleman* (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

penghambatnya juga pasti ada, yaitu kondisi dan letak geografis mayoritas tempat tinggal siswa berada di dekat lokasi wisata Kaliurang, dimungkinkan ada pengaruh terhadap stabilitas semangat atau motivasi siswa dalam belajar.

Penelitian Siti Mubarakah ini jelas berbeda arah dari kajian yang penulis angkat, walaupun sama-sama mengangkat peran guru, tetapi fokus kajiannya hanya kepada lingkungan intern pembelajaran di sekolah. Itu pun dikhususkan lagi kepada ranah motivasi guru kepada siswa.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁴ Ada beberapa aspek yang dibahas di dalamnya, yaitu :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan di bawah ini, diharapkan dapat mendeskripsikan rumusan masalah yang diangkat oleh penulis, yang mengambil *locus* penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus

a. Pendekatan dalam Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitis sosiologis. Penelitian analitis ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala atau objek pada saat penelitian dilakukan dan mengkajinya dengan pendekatan tertentu. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 1

situasi pada waktu penelitian dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi.¹⁵

Pendekatan yang digunakan ini diarahkan kepada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi harus memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹⁶ Pendekatan yang penulis lakukan adalah pendekatan teori sosiologi dengan memandang guru sebagai pelaku sosial dalam masyarakat di luar sekolah.

Penelitian sosiologis merupakan proses pengungkapan kebenaran, yang didasarkan pada penggunaan konsep-konsep dasar yang dikenal dalam sosiologi sebagai ilmu. Konsep-konsep dasar yang menjadi pegangan dalam penelitian sosiologis, yaitu interaksi sosial, kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, lapisan sosial, kekuasaan dan wewenang, perubahan sosial, dan masalah sosial.¹⁷

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri. Sasaran penelitian ini adalah untuk memahami fenomena mengenai hal yang dikaji. Pola berpikirnya adalah secara induktif yakni berangkat dari kenyataan-kenyataan khusus

¹⁵ Donald Ary, Lucy Cheser Jacobs & Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 447.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.4.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu*,....hlm. 364

kemudian diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan yang umum sifatnya.¹⁸

Dalam penelitian ini, penulis akan menggali data deskriptif yang utuh menyeluruh terkait status dan peran sosial guru bahasa Arab.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah 2 di Kota Kudus dan desa tempat tinggal guru bahasa Arab yang menjadi subjek utama penelitian. Dengan pemilihan lokasi ini, diharapkan peneliti dapat menemukan hal yang baru terutama tentang keadaan sosial kemasyarakatan guru bahasa Arab di Madrasah tersebut.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari pengumpulan data yang penulis peroleh di lapangan. Sumber penelitian yang penulis ambil adalah guru bahasa Arab yang bersangkutan sebagai sumber data primer.

a. Jenis Data

Data yang digunakan berupa data non statistik yang didapat dari data yang tidak tertulis berupa kata-kata atau tindakan serta data tertulis. Data ini diperoleh dari subjek yang diteliti dan diwawancarai sebagai sumber utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi (*document review*) dan triangulasi.¹⁹ Ketiga metode tersebut digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi.

b. Sumber Data

¹⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 34.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 305.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, sumber data primer berasal dari guru bahasa Arab di madrasah tersebut, yang berjumlah 4 (empat) orang. Guru bahasa Arab yang berstatus lulusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) ada 2 (dua) orang, dan 2 orang lulusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Walaupun demikian, penulis akan tetap fokus mengupas keempat guru bahasa Arab tersebut, terlepas dari syarat profesionalitas guru bahasa Arab itu sendiri. Nama-nama guru yang dimaksud adalah Dawam Saifuddin, S. Ag, Tri Mulyani, S.Pd.I., Muhammadun, S.Ag, M.Pd dan Muhammad Alek mahya Shofa, Lc. M.Pd.I.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, guru rekan kerja, masyarakat, ketua RT, hasil penelitian, karya ilmiah, foto, jurnal, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan kondisi sosial kemasyarakatan guru bahasa Arab.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²⁰ Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara detail dan memahami dari informan terhadap fokus masalah yang diteliti.

²⁰Sutrisno Hadi, *Metode Riset Jilid 1* (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), hlm. 136

Untuk membantu penulis dalam melakukan interview dan supaya dapat berjalan secara sistematis dan substansif, penulis membuat pedoman interview atau wawancara dalam bentuk *semi-structure interview*. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara dilakukan oleh penulis untuk menghasilkan informasi yang lebih dalam dan terbuka dari responden yang tidak bisa dilakukan melalui observasi. Informan ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa orang yang dijadikan informan tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau dengan pertimbangan memiliki jabatan atau wewenang, sehingga memudahkan penulis menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Dengan pertimbangan tersebut, maka informan yang ditentukan oleh penulis adalah guru bahasa Arab, kepala madrasah, rekan kerja guru, tokoh masyarakat atau agama, tetangga sekitar dan pejabat yang berwenang di masyarakat.

Selanjutnya, ketika dimungkinkan terkumpulnya semua guru -yang jadi objek penelitian- tersebut dalam suatu kesempatan, penulis akan mengadakan semacam *Focus Group Discussions* (FGD) untuk menggali data dan argumen mereka tentang tema penelitian ini, karena metode seperti itu mampu menjaring data secara efisien, sekaligus mampu mengklarifikasi arugumentasi antar objek penelitian seketika itu.

Data yang diharapkan mampu diperoleh lewat wawancara adalah informasi mengenai aktifitas ke empat guru ketika berinteraksi dan terlibat dalam kegiatan bermasyarakat di desa tempat tinggalnya. Penambahan responden sangat dimungkinkan terjadi, apabila data dan atau informasi dari beberapa informan tadi kurang memadai, atau mungkin masih banyak variasi, dan belum mencapai titik jenuh.

b. Observasi

Observasi ialah salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan *observer*.²¹ Observasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi secara langsung dimaksud mengadakan pengamatan tanpa alat terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan perantara alat. Pelaksanaannya pun dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.²²

Dengan menggunakan metode observasi ini, penulis mengadakan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang status dan peran guru bahasa Arab di masyarakat. Hal-hal yang diobservasi terkait dengan posisi, kedudukan, peran, sekaligus pengaruh guru-guru tersebut ketika terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, berikutnya terkait dengan aktivitas apa saja yang dilakukan guru-guru tersebut.

c. Dokumentasi

²¹ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 94

²²Yatim Priyatno, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), hlm. 96

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.²³ Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, notulen rapat, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.²⁴ Data yang diperoleh dengan metode ini adalah struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus, struktur organisasi RT atau RW tempat guru bahasa Arab berdomisili, dokumen-dokumen riwayat hidup dan profil guru bahasa Arab di masyarakat, dan data-data lain yang terkait dengan data-data tertulis.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi melalui sumber yang berbeda. Metode triangulasi yang peneliti gunakan untuk mensinkronkan data yang dikumpulkan dari dokumentasi dan hasil wawancara yang dilakukan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 329

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rieneka Cipta, 2002), hlm. 206

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*..., hlm. 330

cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.²⁶

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif. Dalam hal ini penulis mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman,²⁷ yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok yang difokuskan pada hal-hal yang penting dan disusun secara sistematis sehingga memberikan hasil yang jelas, dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang bersifat naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur dan mempermudah untuk memberi makna.

c. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan merupakan gambaran dari objek penelitian, proses dari pengambilan keputusan berdasarkan dari berbagai informasi yang ada, kemudian disusun dalam bentuk penyajian data, dalam menganalisa data kualitatif menggunakan kerangka berpikir induktif yaitu

²⁶*Ibid*, hlm. 334

²⁷*Ibid*, hlm. 337

bertolak dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulis dalam penelitian ini, maka berikut disusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : pendahuluan memuat tentang latar belakang, masalah penelitian yang diangkat dengan mengungkap alasan akademis-ilmiah, rumusan masalah yang harus dijawab berikut dengan tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai pasca melakukan penelitian, kajian pustaka untuk menjaga orisinalitas suatu penelitian, metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan sebagai acuan dalam mendeskripsikan alur penulisan.

Bab II : memuat kajian teori yakni memuat teori-teori seputar status dan peran guru bahasa Arab di masyarakat. Kajian teori diawali dari *grand theory* struktural-fungsional Talcott Parsons sebagai cara pandang dan alat analisis studi sosiologi terhadap status dan peran guru dalam masyarakat, kemudian mengungkap apa saja status dan peran itu, interaksi guru dan masyarakat, yakni relevansinya dengan profesi guru, dimensi individualistik-sosialistik guru madrasah dan profesi guru adalah *calling profesio* untuk masyarakat.

- Bab III : memuat seputar profil lengkap guru bahasa Arab, yang meliputi : Latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, riwayat mengajar dan prestasi dalam bidang mata pelajaran bahasa Arab, dan kondisi sosial-kultur masyarakat setempat
- Bab IV : pembahasan dan analisis yang memuat hasil temuan di lapangan, sekaligus menjawab rumusan masalah, yaitu : pemerolehan status guru di sekolah dan di masyarakat, status dan peran sosial apa saja yang dilakukan, konflik status dan peran, relevansi antara status guru di sekolah dengan status tertentu di tengah masyarakat dan respon masyarakat terkait status dan kedudukan guru bahasa Arab di dalam masyarakat
- Bab V : merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan tentang masalah penelitian dan saran terkait dengan kendala-kendala di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian tentang status dan peran sosial guru bahasa Arab dalam masyarakat (studi terhadap guru MAN 2 Kudus berdasarkan teori struktural fungsional), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Semua guru bahasa Arab MAN 2 Kudus menyandang status dan peran sosial bermacam-macam di dalam masyarakat. Status beserta perannya tersebut tidak hanya menempati pos dan ranah bidang kependidikan, melainkan juga merambah kepada bidang kehidupan kemasyarakatan yang lain, meliputi pengobatan (kesehatan), kepemimpinan organisasi (manajemen), dan penyuluhan kerohanian (agama). Bentuk status dan peran sosial yang pertama diwujudkan sebagai tabib (ahli kesehatan tradisional) yang bertugas melayani masyarakat sesuai mengajar. Bentuk peran yang kedua diwujudkan sebagai ketua dalam beberapa organisasi sosial agama dan ketua pengasuh asrama madrasah. Sedangkan bentuk yang ketiga diwujudkan sebagai khotib di mimbar masjid, koordinator bidang kerohanian dan pendidikan di kepengurusan PKK.
2. Terkait relevansi status dan peran sosial guru bahasa Arab antara di madrasah dan di tengah masyarakat, Penulis membuat kategorisasi berdasarkan pribumi-pendatang, kesesuaian pendidikan dan senioritas-yunioritas. Kategori *pertama*, guru bahasa Arab pribumi memiliki kesempatan berkiprah lebih luas dan lebih

mudah mengakses kedudukan-kedudukan di tengah masyarakat, seperti pengurus masjid, khotib, pemimpin forum dan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Sedangkan guru bahasa Arab pendatang cenderung pasif, *pekewuh* untuk menyandang kedudukan yang berpengaruh luas secara sosial, juga tidak mempunyai banyak akses untuk menukangi kedudukan dan peran strategis dalam masyarakat. Kategori *kedua*, menilai peran sosial guru bahasa Arab berdasarkan pendidikan terakhir masing-masing dari mereka. Guru bahasa Arab yang merupakan lulusan dari pendidikan bahasa Arab, terlihat lebih eksklusif dan introver ketika terjun dalam masyarakat, kurang berani mengampu tanggungjawab sosial yang di luar bidang keilmuannya. Sebaliknya, guru bahasa Arab yang lulusan dari pendidikan agama Islam, cenderung mudah menyesuaikan diri dengan status dan peran sosial yang diembankan masyarakat di sekelilingnya. Kategori *ketiga* adalah melihat status dan peran sosial guru dari usia atau lama mengajar sehingga jelas perbedaan senioritas dengan junioritas. Guru bahasa Arab senior menyandang status dan peran sosial yang lebih banyak dan strategis serta dengan tingkat resiko lebih tinggi. Berbanding terbalik dengan guru bahasa Arab junior yang menyandang status dan peran yang sedikit walaupun juga cukup beresiko.

3. Berdasarkan data yang diperoleh dari empat kategori respon yang telah dipaparkan penulis, yaitu : Pranata masyarakat, Tokoh Agama, Pihak Madrasah, dan Masyarakat Biasa, dapat disimpulkan bahwa ada dua pendapat menyangkut status dan peran sosial guru bahasa Arab dalam masyarakat, yang *pertama* guru

bahasa Arab tidak identik dengan guru agama, maka kurang tepat apabila ada seseorang yang menuntut guru bahasa Arab harus *expert* dalam ilmu agama seperti guru ngaji, kiai, khotib, dan status keagamaan yang semisal. *Kedua*, guru bahasa Arab identik dengan guru agama. Pendapat ini adalah mayoritas dari beberapa responden.

B. Saran

Membaca hasil penelitian dalam penulisan tesis ini, maka terdapat beberapa catatan kecil sebagai saran bagi pihak yang terlibat dalam penelitian ini;

Bagi Madrasah

Regulasi dan kebijakan yang dibebankan kepada guru bahasa Arab dan semua guru pada umumnya bukan berarti hanya menguntungkan instansi madrasah, melainkan juga harus memperhatikan guru sebagai manusia yang juga harus bersosial dengan masyarakatnya. Perhatian yang mendalam terhadap guru karakter dan keadaan guru secara sosial merupakan suatu cara agar guru mempunyai suatu kesadaran diri guna meningkatkan kinerjanya dan menjalankan tugasnya sebagai seorang guru di madrasah, serta kewajiban menjadi warga yang baik di tengah masyarakat

Bagi Guru

1. Hendaknya tidak menutup diri dengan masyarakat lingkungan sekitar, dan mempunyai gagasan serta kreatifitas guna meningkatkan perannya dalam masyarakat di samping tidak mengganggu dan mengenyampingkan tugas utamanya sebagai seorang guru di madrasah
2. Status dan peran sosial dengan berbagai aktivitas rutinnya dalam masyarakat jangan sampai berdampak negatif terhadap motivasi dan kinerja di madrasah, sehingga seorang guru harus selalu berusaha mengatur energi, pikiran dan waktu secara adil dan proporsional dalam menjalankan tugas-tugas dan kewajibannya, baik di madrasah ataupun di masyarakat.

Bagi Masyarakat

Hendaknya tidak menuntut guru, khususnya guru bahasa Arab menjalankan peran sosial di luar kemampuan dan keahliannya. Di samping karena waktu yang telah banyak terkuras di madrasah, juga karena tingkat kompetensi sosial guru yang bermacam-macam, dan tidak bisa disamaratakan

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya menambah populasi subjek penelitian dengan jumlah yang lebih besar. Tentunya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survey. Walaupun data yang digali tidak mendalam, namun hasil dan generalisasi dari survey sudah mampu menggeneralisasi status dan peran sosial guru bahasa Arab dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aprinussalam dkk, *Kitab Ketentraman: dari Khasanah Emha Ainun Nadjib*, cet-I
Bekasi: Penjuru Ilmu, 2014
- Arif Mahmud, *Menyelami Makna Kewahyuan Kitab Suci Pesan Transformatif dan Edukatif al-Quran untuk Kehidupan*, Yogyakarta: Idea Press, 2009
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta :
Rieneka Cipta, 2002
- Ary Donald, Lucy Cheser Jacobs & Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Bull Victoria, *Oxford: Learner's Pocket Dictionary*, New York: Oxford University Press, 2011
- Cohen J Bruce, *Theory and Problem of Sociology: an Introduction*, terj. Sahat Simamora, Jakarta : Rhineka Cipta, 1992
- Hadi Sutrisno, *Metode Riset Jilid 1*, Yogyakarta : Andi Offset, 2001
- Hajar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Hamilton Peter, *Readings from Talcott Parsons*, terj. Hartono Hadikusuma, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990
- Hidayat Komarudin, *Wahyu di Langit Wahyu di Bumi; Doktrin dan Peradaban Islam di Panggung Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 2003
- Horikoshi Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1987
- Huraerah Abu, *Pekerjaan Sosial dalam Menangani Kemiskinan*, Pikiran Rakyat, 2005
- Ibn Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz I : Software Maktabah Syamilah, Hadis Nomor 225

- J.Haryatmoko, *Manusia dan Sistem: Pandangan tentang Manusia dalam Sosiologi Talcott Parson*, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Jamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2004
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Linton Ralph, *The Study of Man : an Introduction*, New york: Appleton Century, 1956
- Mahmud dan Ija Suntana, *Antropologi Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2012
- Maliki Zainuddin, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012
- _____, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: UGM Press, 2010
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006
- Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008
- Naim Ngainun & Acmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Narwoko & Susanto, *Sosiologi*, Jakarta : Kencana, 2007
- Nasution S., *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Parsons Talcott, *The Social System*, New York: American Book-Knickerbocker Press, 1951
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, tt
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987
- Poloma Margaret M., *Contemporary Sociological Theory*, terj. Tim Penerjemah Yasogama, Jakarta: Rajawali Press, 2013

- Priyatno Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2001
- R. Megawangi, *Membiarkan Berbeda : Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, Jakarta : pustaka mizan, 2001
- Rohman Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009
- Scott John, *Sosisologi: The Key Concept*, terj. Tim Labsos FISIP UNSOED, Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- _____, *Talcott Parsons: Fungsionalisme Imperatif*, Jakarta: Rajawali Press, 1986
- Stephen Sanderson, *Makro Sosiologi: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 2003
- Sudarma Momon, *Profesi Guru : Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Suraji Imam, *Kompetensi Guru Madrasah: Analisis Kompetensi Paedagogis, Kepribadian, dan Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Pekalongan*, Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Suka, 2010
- Syahatah Hasan, *Ta'lim al-Lughot al-Arabiyyah baina an-Nadhoriyah wa at-Tatbiq* Kairo: Dar al mishriyyah al Lubnaniyyah, 2002
- Syani Abdul, *Sosiologi: Sistemika, Teori, dan Terapan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Upe Ambo, *Tradisi Aliran dalam Sosiologi: dari filosofi positivistik ke post positivistik*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Weber Maximilian, *Sosiologi* (terjemahan) aslinya berjudul : *Essays in Socilogy*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Jurnal dan Makalah

Abdul Wahab Muhibb, *Quo Vadis Pendidikan Bahasa Arab di Era Globalisasi*, Paper disampaikan dalam Seminar Sehari BEMJ PBA FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Jakarta, 29 Mei 2006

Al-Kholif Muhammad bin Nashr, *Kaifa Takunu Najihan: Asasun wa Maharatu al-Muallim an-Najih*, makalah tidak diterbitkan

Karnadi, "Pengaruh Jenis Kelamin dan Kreativitas terhadap kemampuan mengemukakan pendapat", *Jurnal Pendidikan dasar*, Vol 10, No. 2, September, 2009

Moeis Syarief, *Struktur Sosial : Stratifikasi Sosial*, Bahan Ajar Mata Kuliah Struktur dan Proses Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2008

Ni Wayan Sartini, "Menggali Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Lewat Ungkapan: Bebasan, Saloka, dan Paribasa", *Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa*, Vol.V, No. 1, April tahun 2009

Puspitawati Herien, *Teori Struktural-Fungsional dan Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga*, Bahan Ajar Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Institut Teknologi Bogor (ITB), 2009

Sugeng Pujileksono, "Runtuhnya Penjara Sebagai Institusi Total", *Jurnal Salam*, Vol. 13, No. 1, Tahun 2010

Wardana Amika, *Fungsionalisme-Struktural: Talcott Parsons*, Bahan Perkuliahan Ilmu Sosiologi Kontemporer Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

Internet:

<http://Id.Wikipedia.org>
<http://nasional.kompas.com>
<http://qudsiyyah.com>

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Rifqi Aulia Rahman
Tempat/Tanggal Lahir : Kudus, Jawa Tengah/12 Agustus 1990
Alamat Rumah : Kauman Ngembalrejo 07/IV Bae Kudus 59322
Nama Ayah : Rofi'i DZ, S.Ag
Nama Ibu : Noor Khotimah

B. Riwayat Pendidikan

- MI Darul Ulum 02 Ngembal Rejo Bae Kudus : Lulus tahun 2002
- MTs Qudsiyyah Kudus : Lulus tahun 2006
- MA Qudsiyyah Kudus : Lulus tahun 2009
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Lulus tahun 2013

C. Riwayat Pekerjaan

D. Prestasi dan Penghargaan

Mahasiswa Terbaik dan Tercepat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Wisuda Periode II April 2013

E. Pengalaman Organisasi

- Ketua Remaja Masjid Al-Huda Kauman Ngembal Rejo Periode 2007-2009
- Bendahara Umum OSIS Madrasah Qudsiyyah periode 2007-2008
- Dewan Redaksi Majalah el-Qudsy Kudus tahun 2008
- Pengurus Departemen Bahasa Arab UKM SPBA UIN 2010
- Anggota OCIA (*Office for Cooperation and International Affairs*) UIN Sunan Kalijaga 2013-sekarang

F. Minat Keilmuan : Ilmu dan Budaya Bahasa Arab